

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI SOLUSI DARI TANTANGAN GENERASI MILENIAL

Asti Widiastuti<sup>1</sup> & Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [astiwidiastuti@upi.edu](mailto:astiwidiastuti@upi.edu)<sup>1</sup> & [anggraenidewidhinie@upi.edu](mailto:anggraenidewidhinie@upi.edu)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai implementasi nilai Pancasila terhadap tantangan yang terjadi dikalangan generasi milenial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif berbasis studi literatur dengan mencari, membaca dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti yang kita ketahui bahwa minimnya penerapan dan pengaplikasian nilai-nilai Pancasila dikalangan generasi milenial itu disebabkan oleh berbagai tantangan pada generasi milenial itu sendiri yang membuat generasi milenial tidak mengimplementasikan atau menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar dalam kehidupannya. Nilai-nilai Pancasila yang seharusnya dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat, saat ini sudah mulai pudar bahkan ditinggalkan dan diacuhkan. Dapat dilihat pada generasi milenial yang cenderung hidup individu, lebih menyukai dan tertarik pada hal-hal baru yang bahkan mereka tidak tahu apakah itu hal yang baik atau buruk untuk dirinya, dan juga generasi milenial cenderung lebih sering berinteraksi dengan menggunakan ponsel pintarnya. Jika hal ini dibiarkan begitu saja dan dianggap sebagai hal yang wajar, maka nilai-nilai Pancasila akan dengan mudah tergantikan oleh ideologi dan aliran-aliran baru lainnya yang datang dari luar. Untuk itu agar mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, perlu diadakannya upaya atau cara untuk mengubah perilaku dan kebiasaan buruk serta menangani tantangan yang ada pada generasi milenial.

Kata kunci: Generasi Milenial, Implementasi, Nilai-nilai Pancasila

### Abstract

*The purpose of this study is to provide a description of the implementation of Pancasila values to the challenges that occur among the current-;millennial generation. The research method used in this study is a qualitative method based on literature study by searching, reading and analyzing various sources such as books, journals, articles and other sources that can be accounted for. As we know that the lack of application and application of Pancasila values among the millennial generation is caused by various challenges to the millennial generation itself which makes the millennial generation not implement or apply Pancasila values properly and correctly in their lives. The values of Pancasila, which should be upheld and used as a way of life in social life, are now starting to fade, even being abandoned and ignored. It can be seen in the millennial generation who tend to live individually, prefer and be interested in new things that they don't even know whether it's a good or bad thing for themselves, and also the millennial generation tends to interact more often using their smart phones. If this is left unchecked and considered as a natural thing, then the values of Pancasila will be easily replaced by other ideologies and new sects that come from outside. For this reason, in order to prevent unwanted things from happening, it is necessary to make efforts or ways to change bad behavior and habits and deal with the challenges that exist in the millennial generation.*

Keywords: Millennial Generation, Implementation, Pancasila values



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, Pancasila merupakan sebuah hasil akhir atau produk

yang didalamnya memuat kesepakatan bangsa Indonesia yang disepakati dan diambil berdasarkan sifat natura bangsa

Indonesia sebagai bentuk pemersatu untuk bangsa Indonesia sendiri (Wardono, 1945). Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia yang artinya, bangsa Indonesia membutuhkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi berbagai persoalan, tantangan dan ancaman mengenai perpecahan bangsa yang terjadi akibat adanya perbedaan atau keberagaman dalam berbagai aspek. Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negara yang kaya akan ragam budaya, suku, ras, adat istiadat, dan yang lainnya yang dimana hal ini tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan perpecahan karena suatu perbedaan.

Akan tetapi, dengan adanya Pancasila sebagai alat pemersatu dan pedoman hidup bangsa, tentu keberagaman apapun dapat dipersatukan. Akan tetapi berkaitan dengan Pancasila sebagai pemersatu dan pedoman hidup bangsa Indonesia, jika dikaitkan dengan zaman sekarang dimana kita sebagai generasi milenial yang hidup di zaman yang serba modern dan tidak dapat dipisahkan dengan teknologi ini, terdapat banyak perilaku dan kebiasaan dari generasi milenial yang menyimpang dan menyeleweng dari nilai-nilai Pancasila yang dimana hal tersebut sangat tidak mencerminkan sikap menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Anggraini, 2018) nilai-nilai pancasila dalam diri bangsa Indonesia mulai luntur seiring dengan berjalannya waktu. Yang berarti, menyusutnya pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila ini terjadi dari generasi ke generasi. Seperti yang kita ketahui, Pancasila memiliki sila ke-3 yang dimana dalam konsep sila ke-3 tersebut terdapat konsep yang mengajarkan mengenai nilai persatuan yang seharusnya dapat mempersatukan seluruh bangsa Indonesia. Akan tetapi, pada generasi milenial saat ini

hal tersebut luntur bahkan diacuhkan karena tingginya sikap individualisme yang dilakukan oleh generasi milenial ini.

Generasi milenial merupakan generasi yang hidup di era yang serba modern dan digital serta tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Generasi milenial adalah generasi produktif yang memiliki tanggung jawab yang besar dan memiliki peran penting untuk memajukan bangsa. Generasi milenial juga dapat dibidang sebagai generasi yang memiliki pemikiran yang kritis, kreativitas yang tinggi, tingkat percaya diri yang tinggi dan juga kesungguhan dalam mencapai sesuatu. Dengan begitu, dapat dipastikan generasi milenial dapat memajukan bangsa dengan kegigihan dan keunggulan yang dimilikinya. Akan tetapi, karena generasi milenial sangat bergantung pada teknologi yang semakin canggih serba otomatis, tentu saja membuat generasi milenial merasa dapat hidup sendiri (individualisme) dan juga kurang peduli dengan keadaan sekitar, selalu menginginkan hal yang serba instan dan menyukai hal-hal yang baru.

Tantangan generasi milenial yang disebabkan oleh arus globalisasi ini memang tidak dapat ditangani sepenuhnya, dikarenakan jika dampak globalisasi ini ditolak atau diacuhkan oleh generasi milenial, maka bangsa kita akan mengalami ketertinggalan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, Pancasila sebagai alat pemersatu dan pedoman hidup bangsa Indonesia hadir untuk menjadi penyaring terhadap tantangan generasi milenial dan pengaruh globalisasi. Dengan begitu, bangsa Indonesia baik itu generasi tua, generasi muda atau generasi milenial tetap dapat menikmati arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang canggih, akan tetapi dengan menanamkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya dan menjadikan Pancasila sebagai prinsipnya yang dimana hal

tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa Indonesia tidak boleh lepas dari identitas aslinya (Yuningsih, 2019).

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang dapat menjadi solusi terhadap tantangan generasi milenial yang terjadi karena kemajuan teknologi digitalisasi dan pengaruh arus globalisasi yang menyebabkan terkikisnya karakter generasi-generasi milenial menjadi memiliki karakter yang kebarat-baratan dan melupakan karakter bangsanya sendiri serta lebih tertarik dengan hal-hal yang baru, yaitu harus dilakukannya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila baik itu dengan melalui pendidikan karakter, maupun dengan cara-cara lainnya seperti dilakukannya upaya pembinaan sikap diri yang berlandaskan dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, memperhatikan lingkungan sekitar, lingkungan rumah dan lingkungan sekolah agar diwajibkan menjadi pendukung terhadap sikap membina Pancasila.

Dengan begitu, berawal dari hal-hal kecil yang bisa dilakukan dengan mudah akan menjadi terbiasa dan menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya, seperti membantu orang lain dengan perasaan yang ikhlas, dan menyapa saat bertemu dengan siapapun yang kita jumpai. Karena dengan membentuk kebiasaa-kebiasaan kecil seperti itu akan berdampak baik secara signifikan untuk kedepannya. Dengan solusi-solusi inilah, kesadaran sosial dan karakter bangsa yang baik akan terbangun kembali dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila akan berjalan dan dilakukan dengan benar. Tidak hanya itu, dengan kita beribadah yang benar dan rajin tanpa harus berpikir hidup kita pendek atau tidak, kita tetap harus mengingat adanya Tuhan.

Serta masih banyak lagi kegiatan-kegiatan hal kecil yang dapat kita lakukan sejak dini namun akan melahirkan dampak yang luar biasa untuk kedepannya

(Meynawati & Dewi, 2021). Jadi, berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dan dimulai dari hal-hal yang terkecil. Selain itu, pengimplementasian nilai-nilai Pancasila juga harus searah, sejalur dan beriringan dengan perkembangan globalisasi dan IPTEK di Indonesia (Mutmainah & Kamaluddin, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif atau pendekatan deskriptif berbasis studi literatur. Penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis, menelusuri dan memahami apa yang ada dalam data yang dibaca dan didapat dari suatu karya ilmiah, buku, artikel ilmiah dan sumber-sumber lainnya. Dalam metode penelitian kualitatif ini, peneliti mencari, membaca dan menganalisis dari berbagai sumber teori lalu menarik kesimpulan yang kemudian dituangkan dalam satu karya ilmiah. Selain itu, dalam penelitian ini juga peneliti mengidentifikasi, menghimpun, serta menganalisis data yang dimana akan memberikan interpretasi terhadap kebijakan, konsep, peristiwa secara tidak langsung maupun secara langsung sehingga dapat diamati.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah membaca dan menganalisis dari beberapa sumber yang didapat mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila sebagai solusi terhadap tantangan generasi milenial, peneliti mendapatkan banyak informasi dan bahasan yang berkaitan dan berisikan mengenai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila sebagai solusi terhadap tantangan generasi milenial ini, diantaranya:

### **Perilaku atau Sikap Generasi Milenial**

Perilaku merupakan hasil dari semua pengalaman-pengalaman dan interaksi yang pernah dilakukan oleh manusia dengan lingkungannya yang wujudnya dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun tindakan (Septianingrum & Dewi, 2021). Perilaku merupakan respon atau stimulus berupa tindakan maupun sikap yang bisa dilihat secara langsung didalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal itu, mengenai perilaku generasi milenial juga dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya, bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sebaya, dengan orang yang lebih muda maupun dengan orang yang lebih tua. Perilaku baik maupun buruknya seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Sama halnya dengan perilaku pada generasi milenial yang dimana generasi milenial ini hidup di zaman dengan teknologi yang serba otomatis dan canggih yang hanya dengan menggunakan teknologi digital saja dapat melakukan dan juga mendapatkan sesuatu dengan cepat dan praktis.

Seperti halnya bertukar informasi melalui media sosial, membeli dan menjual makanan, minuman dan barang dengan menggunakan fasilitas dari kecanggihan teknologi. Dengan begitu, banyak diantara generasi milenial yang hidup dengan sikap individualisme dan juga memiliki pemikiran bahwa dirinya dapat hidup sendiri tanpa butuh bantuan dari orang lain. Karena hal itu, banyak juga diantara para generasi milenial yang hidup dengan kehendaknya sendiri tanpa mengikuti dan menerapkan nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Mengenai generasi milenial yang memiliki karakteristik tersendiri dimana generasi milenial ini memiliki kesadaran secara sosial, berbasis teknologi, terdidik dan berpengetahuan, serta sadar secara kesehatan, keuangan, dan spiritual (Sultoni, 2020).

Generasi milenial ini juga memiliki sisi unik seperti yang kita ketahui bahwa generasi milenial sangat berbeda dengan generasi sebelumnya jika dibandingkan. Perbedaan yang signifikan ini terlihat seakan-akan generasi milenial hidup beriringan dengan teknologi dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya dan dapat dikatakan teknologi ini sudah menjadi bagian dari kebutuhan pokok bagi generasi milenial contohnya seperti internet yang selalu di akses setiap hari bahkan setiap saat oleh para generasi milenial. Dengan adanya kemajuan dan perkembangan di era globalisasi ini diharapkan tidak menimbulkan dan memicu terjadinya suatu kelunturan terhadap nilai Pancasila dalam diri generasi milenial.

Akan tetapi seperti yang kita lihat, banyak generasi milenial memiliki sikap yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak mengimplementasikan dan tidak mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Maka dari itu, perlunya diadakan dan dilakukan mengenai penanaman kembali nilai-nilai Pancasila kepada generasi milenial agar dapat meluruskan dan membangun kembali sikap atau perilaku generasi milenial agar searah dan sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Siti & Anggraeni, 2021).

Berkaitan dengan perlunya penanaman nilai-nilai Pancasila pada generasi milenial dikarenakan generasi milenial merupakan generasi harapan bangsa yang diandalkan dan dipercaya dapat membangun bangsa yang lebih maju dan mengejar keterbelakangan yang tertinggal jauh sebelumnya. Maka dari itu sangat diperlukan generasi milenial yang memiliki sikap atau perilaku yang mencerminkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam dirinya dan dalam kehidupan sehari-harinya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya

sebagai generasi penerus bangsa dan dapat melakukan perubahan yang signifikan dan juga dapat memperbaiki kondisi bangsa serta dapat menyelamatkan bangsa dari keterpurukan dan kehancuran yang disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi ini.

Seperti yang kita ketahui, berkaitan dengan persoalan karakter, perilaku atau sikap generasi milenial yang banyak menjadi perbincangan dan menjadi sorotan dalam masyarakat menyangkut gaya hidup yang cenderung konsumtif dan juga hedonisme, serta kehidupan yang individual yang dimana hal ini menyebabkan degradasi nilai-nilai luhur dari suatu bangsa dan juga menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks. Meskipun demikian, terdapat beberapa sikap positif pada generasi milenial ini yaitu generasi milenial adalah generasi yang cerdas dan dapat menguasai teknologi dengan cepat, generasi milenial juga memiliki keterampilan dan kemampuan yang dimana generasi milenial ini dapat mengerjakan berbagai kegiatan atau pekerjaan diwaktu yang bersamaan (multitasking).

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya atau usaha untuk membangun dan melahirkan generasi penerus bangsa yang paham, mengerti dan menerapkan nilai Pancasila, dan juga membangun generasi milenial yang dapat menyeimbangi kemajuan teknologi di era globalisasi ini dengan mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, serta menjadi generasi yang mandiri, cerdas, kreatif dan juga inovatif serta dapat menyelesaikan persoalan, tantangan, ancaman dan juga hambatan yang ada.

## **Pembahasan**

### **Urgensi Nilai-Nilai Pancasila**

Pancasila merupakan sebuah hasil atau produk dari pembangunan nasional yang didalamnya mengandung nilai-nilai

dan visi untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berorientasi ke masa depan (Faujan & Dewi, 2021). Pancasila juga merupakan ideologi yang menjadi dasar petunjuk atau pedoman bagi kehidupan bagi suatu bangsa yaitu Indonesia. Kata "Pancasila" berasal dari bahasa sansekerta yaitu 'Panca' artinya 'lima' dan 'sila' artinya 'rumusan', 'rancangan' atau 'petunjuk/pedoman'.

Pancasila yang berstatus sebagai suatu ideologi negara mengalami proses politik terlebih dahulu saat perumusannya dan sebelum Pancasila diakui dan dilegalkan sampai saat ini. Dengan menjadi sebuah landasan mengenai keputusan bangsa Indonesia, Pancasila disini memiliki kepribadian yang mencirikan perilaku bangsa serta mampu mengatur jalannya pemerintahan negara yang dimana hal ini berarti dalam melakukan atau membuat sebuah keputusan serta kebijakannya tentu semua itu harus sejalan dan sesuai dengan apa yang sudah ada dalam konsep dari nilai nilai Pancasila (Anggraini, 2018).

Berkaitan dengan adanya Pancasila yang memiliki kedudukan yaitu sebuah ideologi dari suatu bangsa (Indonesia) saat menjalankan kehidupannya yang berbangsa dan bernegara, jadi pada intinya seluruh masyarakat Indonesia terutama generasi milenial yang dimana generasi milenial ini merupakan generasi penerus bangsa yang dapat membawa negara Indonesia mencapai masa kejayaan dan ketentraman harus mampu mengimplementasikan dengan baik dan benar mengenai nilai nilai yang terdapat dalam butir butir pancasila, agar kedepannya dapat mengantisipasi agar tidak terjadinya suatu konflik dan menyebabkan masalah yang bertolakbelakang dengan nilai Pancasila.

Namun seperti yang kita ketahui bahwasannya saat ini dikalangan masyarakat terutama generasi milenial mengalami kelunturan bahkan kehilangan

sebuah identitas atau jati dirinya dan hidup dengan kehendaknya sendiri dalam arti nilai-nilai ideologi bangsa atau nilai-nilai Pancasila dengan kedudukan tertinggi sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan dalam bermasyarakat ini mulai memudar bahkan hilang. Ferry menegaskan bahwa Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang dimana hal ini menjadi suatu kepercayaan dan juga dianggap sebagai satu-satunya ideologi yang tepat untuk menjalankan dalam kebersamaan berjalannya sistem kenegaraan di Indonesia karena Pancasila sendiri sudah sangat sesuai dengan kepribadian dan kebiasaan Indonesia (Rusmiati & Dewi, 2021).

Sederhananya, dengan menjalankan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari itu sudah termasuk melakukan atau menjadikan Pancasila sebuah ideologi negara. Dengan memahami serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini dapat mengarahkan dan memberitahukan mengenai bagaimana bertindak dan juga berpikir yang tepat dan sejalan sebagaimana yang telah diharuskan dalam ideologi negara Indonesia ini yaitu Pancasila. Pancasila disini seharusnya sudah menjadi acuan dan tolak ukur dalam melakukan apapun di kehidupan, meski seperti yang kita ketahui dalam hidup pasti akan ada banyak masalah dan rintangan serta tantangan yang harus kita hadapi pada saat mengimplementasikan dan mengamalkan ideologi Pancasila, dan Pancasila ini akan tetap menduduki kedudukannya sebagai ideologi negara Indonesia.

Kedudukan Pancasila disini harus dijaga dan dipertahankan karena dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman kehidupan bagi bangsa Indonesia yang dimana nilai-nilai Pancasila tersebut harus dipahami, diimplementasikan, diamalkan serta dijaga

keutuhannya dan tidak hanya dihapalkan perkalimatnya dengan secara ucapan akan tetapi harus diperlihatkan dan juga dibuktikan dengan perilaku sehari-hari. Dengan demikian hal tersebut dikatakan dan diperlihatkan serta memberikan bukti bahwasannya Pancasila merupakan ideologi sejati bagi bangsa Indonesia (Rusmiati & Dewi, 2021).

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila**

Pancasila memiliki kedudukan sebagai ideologi dalam berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia, yang dimana Pancasila ini memiliki peran dan fungsi sebagai dasar negara sekaligus tujuan dari berbagai aspek kehidupan yang terus menerus mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan zaman dari generasi ke generasi (Utami, 2021).

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Oktari & Dewi, 2021) bahwa Pancasila merupakan suatu sistem ideologi bangsa Indonesia, landasan atau dasar negara, dan merupakan sumber dari segala aturan bangsa Indonesia. Pancasila diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku saat berinteraksi sosial maupun melalui suatu tindakan yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Maka dari itu, dengan mengimplikasikan atau menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan suatu hal yang termasuk kedalam perilaku atau sikap yang sejalan dengan aturan atau norma yang ada, yang dimana hal tersebut menggambarkan dan memperlihatkan sebagai masyarakat Indonesia yang taat akan norma dan juga berperilaku sesuai dengan aturan atau sejalan dengan Pancasila yang notabene sebagai pedoman bagi bangsa Indonesia.

Maka dari itu, kita sebagai generasi penerus bangsa, sejatinya dituntut agar mampu dan memberlakukan serta

menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan benar. Seperti yang kita ketahui, jika hal tersebut tidak dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan terjadi perubahan pandangan hidup mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila ini dan tentu hal itu akan menjadi boomerang untuk bangsa kita sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tentu untuk kedepannya pula. Maka daripada itu, sangat dianjurkan agar kita dapat mengimplementasikan kandungan nilai-nilai dari ke-5 butir Pancasila dengan sebagai berikut ini:

1. Memiliki keyakinan serta keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai rasa keyakinan agama yang kuat sehingga dapat melaksanakan ibadah dan bertakwa sesuai dengan agama yang dianut, dan juga tidak memaksa dan mengajak atau meminta orang lain untuk mengikuti agama yang dianut diri kita, karena seperti yang kita ketahui bahwasannya setiap manusia atau individu dikaruniai dan memiliki hak yang dimana hak tersebut diantara untuk menentukan dirinya akan memilih atau memeluk agama yang akan dianutnya, dan juga selain daripada itu kita sebagai manusia yang menerapkan nilai-nilai pancasila tidak menghasut atau memberikan pendapat bahkan penilaian buruk terhadap suatu agama yang tidak dianut oleh kita.
2. Menghargai dan juga menghormati mengenai suatu keragaman akan perbedaan yang terdapat pada masyarakat yang hidup berbangsa dan bernegara baik itu mengenai keberagaman perbedaan suku, ras, agama dan antar golongan yang dimana seperti yang kita ketahui bahwa keberagaman dapat terjadi karena adanya keberagaman dari segi latar belakang, dan juga dari segi lainnya. Serta kita sebagai warga negara tidak boleh memberikan dan mencemari

terhadap adanya perbedaan latar belakang kita dengan orang lain.

3. Mempunyai perasaan akan cinta tanah air yang tinggi terhadap negara kita sendiri yaitu negara Indonesia.
4. Senantiasa mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai adanya perbedaan pendapat serta senantiasa mengambil keputusan dengan cara musyawarah agar menjaga kesatuan dan persatuan.
5. Senantiasa membantu antar sesama baik itu orang yang kita kenal maupun orang asing tanpa memandang latar belakang orang lain.

Pancasila dapat diimplementasikan dan diamalkan secara sempurna jika masyarakat terutama generasi milenial mampu menempatkan diri sebagaimana halnya yang sudah ditentukan. Pancasila juga pada hakikatnya harus mampu bertitik tolak dari manusia. Menurut (Darmawan, 2018), Pancasila harus mampu menanamkan dan menumbuhkan keyakinan sebagai mana halnya pancasila sebagai pedoman manusia, terutama rakyat Indonesia. Masyarakat Indonesia harus memiliki keyakinan yang bulat bahwa dengan Pancasila tujuan hidup rakyat akan dengan mudah dicapai.

Dengan begitu, cara menerapkan Pancasila yang dimana sebagai pandangan hidup suatu bangsa yaitu dengan menerapkan Pancasila yang merupakan pedoman dalam melakukan dan menjalankan kehidupan untuk kedepannya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan suatu kunci dalam mengatur sikap atau perilaku masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, masyarakat Indonesia juga harus mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung didalam Pancasila. Jika nilai kebenaran tersebut tidak diamalkan, maka filsafat

Pancasila sebagai ideologi bangsa tidak lagi memiliki manfaat.

Penanaman nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda tidak bisa dilakukan dengan pemaksaan apalagi tuntutan. Cara yang dianggap cukup efektif untuk dilakukan yaitu dengan melalui pendekatan seperti berbincang dengan arah yang berusaha untuk memahami suasana kebatinan generasi milenial saat ini.

### KESIMPULAN

Seperti yang kita ketahui bahwa minimnya penerapan dan pengaplikasian nilai-nilai Pancasila dikalangan generasi milenial itu disebabkan oleh berbagai tantangan pada generasi milenial itu sendiri yang membuat generasi milenial tidak mengimplementasikan atau

menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan benar dalam kehidupannya. Oleh karena itu, Pancasila sebagai alat pemersatu dan pedoman hidup bangsa Indonesia hadir untuk menjadi penyaring terhadap tantangan generasi milenial dan pengaruh globalisasi. Dengan begitu, bangsa Indonesia baik itu generasi tua, generasi muda atau generasi milenial tetap dapat menikmati arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang canggih, akan tetapi dengan menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam hidupnya dan menjadikan Pancasila sebuah prinsip pada hidupnya yang dimana hal tersebut bertujuan untuk menunjukkan bahwa Indonesia tidak boleh lepas dari identitas aslinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angel Dwi Septianingrum, & Dini Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Di Era Serba Modern. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(1), 28–35.
- Dan Tantangan Millenial, P., Nilai Pancasila Pada Generasi Millenial Sebagai Landasan Dalam Bertindak Dan Berpikir Mei Nur Rusmiati, M., Anggraeni Dewi, D., & Kunci, K. (2021). 8 | Page. *Jurnal Mahasiswa Indonesia*, 1(1), 18–29.
- Darmawan. (2018). *Revitalisasi Pancasila sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat di Era Globalisasi*. 1–120.
- Faujan, I. F. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Secara Komprehensif Menghadapi Tantangan. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora*, 1(12), 1–6.
- Gender, P. E., Seksualitas, D., Penyiapan, U., Berkeluarga, K., Remaja, B., Isnri, K., Putri, T. A., Qomariyah, N., Studi, P., Masyarakat, K., & Dahlan, A. (2021). *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 667–676.
- Meynawati, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Millenial di dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 944–951.
- Mutmainah, D., & Kamaluddin. (2021). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai*. 1(1), 12–17.
- Anggraini, F., (2018). *Opini Mengenai Hilangnya Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*.
- Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 93–103.
- Siti, S., & Anggraeni, D. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(11), 1–6.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2019), 160–170.
- Utami, I. S. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Teknologi Pendidikan Di Era Pandemi.

*Generasi Pancasila, 1(1), 54–63.*

Yuyun Yuniati. Spd. M.Pd. (2019). Pancasila Sebagai Sumber Nilai Tertinggi Bagi Peningkatan Dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Indonesia Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Ekonomi Stie Pasim Sukabumi, 08(01), 61–78.*